

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SUB SEKTOR
PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA**

YOGYAKARTA

(Tahun 2011-2016)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Desi Setyaningsih

No. Mahasiswa : 14312004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SUB SEKTOR PARIWISATA DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Tahun 2011-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Desi Setyaningsih

NIM : 14312004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,



(Desi Setyaningsih)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SUB SEKTOR PARIWISATA DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Tahun 2011-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

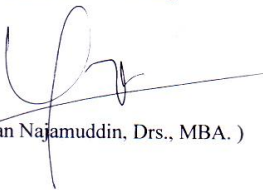
Nama : Desi Setyaningsih

No. Mahasiswa : 14312004

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...26/4/18

Dosen Pembimbing,


(Yusan Najamuddin, Drs., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) SUB SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(TAHUN 2011-2016)**

Disusun Oleh : **DESI SETYANINGSIH**

Nomor Mahasiswa : **14312004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 4 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.


.....

.....

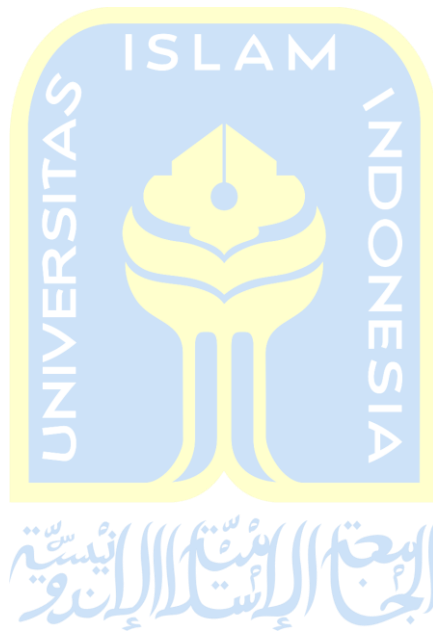
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tetapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada hasil yang akan mengkhianati usaha

Semua ini ku persembahkan

Untuk



Kedua orang tua

Kedua kakak tercinta

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa serta membimbing manusia ke zaman kebenaran.

Dalam penyusunan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2016)”** tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat disaat penulis merasa bosan dan tidak percaya diri.
2. Kedua kakak tercinta yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan memulai kehidupan yang baru.
3. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu serta memberikan arahan, ilmu dan solusi hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

4. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung serta memfasilitasi dalam penyelesaian studi selama ini.
5. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung serta memfasilitasi dalam penyelesaian studi selama ini.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung serta memfasilitasi dalam penyelesaian studi selama ini.
7. Teman teman perjuangan dari awal masuk kuliah : Alvina Pujiastuti, Devy Margiyana, Khayati Matabilai, Nizzah Finashih, Titi Aditiawati dan Yenny Aryani. Terima kasih atas semangat, dukungan dan bimbingan kalian. *See you on top !*
8. Farah Annisa Puspitasari, Erlita Rafada, Ovin Liliana Putri, Ima Nabila Warsito, Nitya Padmasari. Terima kasih telah menjadi teman perjuangan disaat kuliah, yang selalu bertukar pikiran dan saling memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
9. Shinta Ardilasari, teman seperjuangan bimbingan skripsi. Dari awal bimbingan sampai selesai selalu bersama. Yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis.
10. Erviana Widhi, Dewi Dyah Hapsari dan Stefanny Ilona Shardi. Terima kasih telah menjadi teman semasa SMA yang tiada henti selalu memberikan semangat.

11. Muhammad Rico Romanza. Terima kasih atas segala dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan. Terima kasih atas segala kesabaran yang tiada batas hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman KKN Unit 07 : Rahayu Kia Sandi, Octaviana, Nurhakiki Nazlia Sunarto, Ratna Rahmi Asih, Yusuf Luthfi Fathullah, Gharby Saidi, Nanang Ardhiyansa dan Reizarda Dwira Asarif. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan. Jangan pernah lupa kalau kita pernah hidup susah senang bersama.
13. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Desi Setyaningsih)

DAFTAR ISI

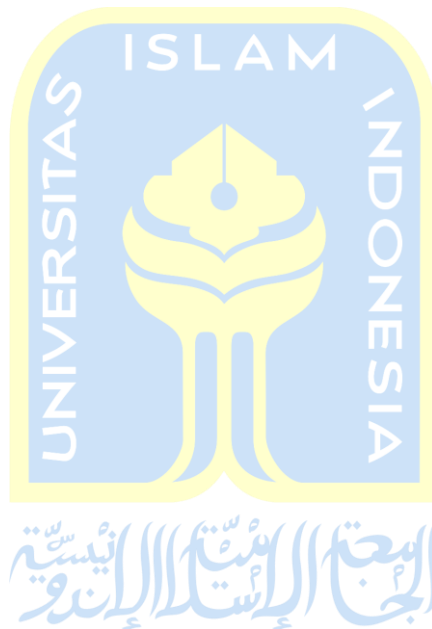
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Pendapatan Asli Daerah.....	13
2.1.3 Pariwisata.....	16
2.1.3.1 Jenis Pariwisata	16
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata.....	18
2.1.4.1 Jumlah Obyek Wisata	18

2.1.4.2 Jumlah Wisatawan	19
2.1.4.3 Jumlah Hotel	20
2.1.4.4 Jumlah Restoran.....	22
2.1.4.5 Pendapatan Perkapita	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesis Penelitian	30
2.3.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah	30
2.3.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	31
2.3.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	32
2.3.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah	33
2.3.5 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.3.1 Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata	38
3.3.2 Jumlah Obyek Wisata	39
3.3.3 Jumlah Wisatawan	39
3.3.4 Jumlah Hotel	39
3.3.5 Jumlah Restoran.....	40
3.3.6 Pendapatan Perkapita	40
3.4 Metode Analisis	40
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel	41
3.4.2.1 <i>Common Effect Model</i>	41
3.4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i>	42
3.4.2.3 <i>Random Effect Model</i>	43
3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	44
3.4.3.1 Uji Chow	44
3.4.3.2 Uji Hausman	44
3.4.4 Pengujian Hipotesis	44
3.4.4.1 Uji Simultan (Uji F)	44
3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	45
3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3 Uji Kesesuaian Model.....	49
4.3.1 Uji Chow.....	49
4.3.2 Uji Hausman	50
4.4 Analisis Regresi Data Panel.....	51
4.4.1 Persamaan Regresi Data Panel.....	51
4.5 Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Uji Simultan (Uji F).....	53
4.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	53
4.5.2.1 Jumlah Obyek Wisata (X1).....	53
4.5.2.2 Jumlah Wisatawan (X2).....	54
4.5.2.3 Jumlah Hotel (X3).....	54
4.5.2.4 Jumlah Restoran (X4)	54
4.5.2.5 Pendapatan Perkapita (X5).....	54
4.5.3 Koefisien Determinasi	55
4.6 Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata	55
4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata	56
4.6.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata.....	57
4.6.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata	57
4.6.5 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Implikasi Penelitian	60
5.4 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

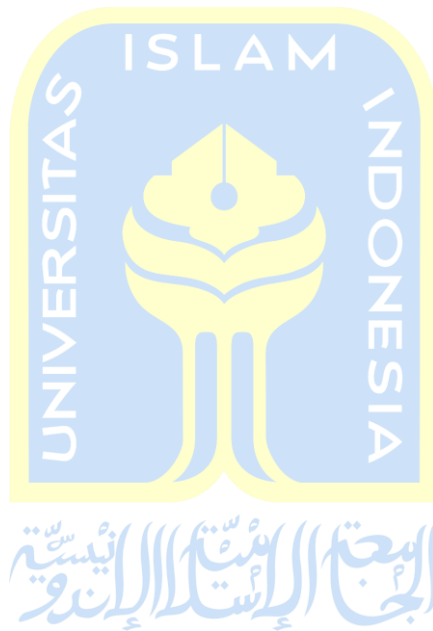
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4.4 Persamaan Regresi Data Panel	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
-------------------------------------	----



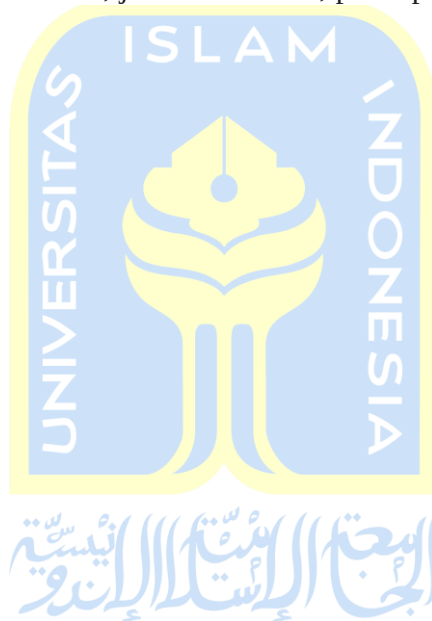
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.....	66
Lampiran 2	Perkembangan Jumlah Obyek Wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016	67
Lampiran 3	Perkembangan Jumlah Wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016	68
Lampiran 4	Perkembangan Jumlah Hotel Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016	69
Lampiran 5	Perkembangan Jumlah Restoran Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016	70
Lampiran 6	Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2011-2016.....	71
Lampiran 7	Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.....	72
Lampiran 8	Pendapatan Perkapita Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.....	73
Lampiran 9	Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	74
Lampiran 10	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	75
Lampiran 11	Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	76
Lampiran 12	Hasil Uji Chow	77
Lampiran 13	Hasil Uji Hausman	78
Lampiran 14	Hasil Analisis Regresi Data Panel	79

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan pendapatan perkapita mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2011-2016. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, sedangkan jumlah hotel dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

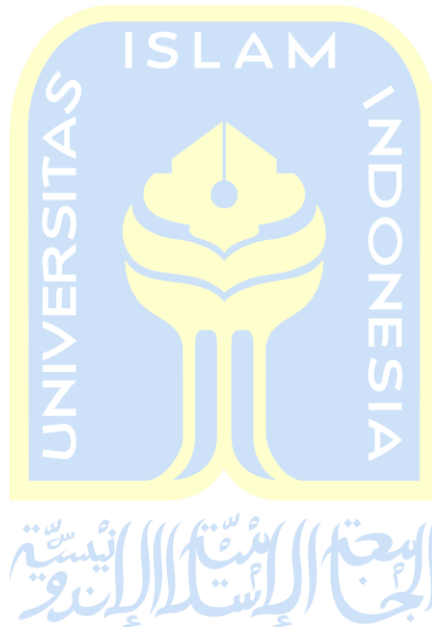
Kata kunci : Pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, pendapatan perkapita.



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze whether the number of attractions, number of tourists, number of hotels, number of restaurants and income per capita influence the regional income from the tourism sector in the District/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province during 2011-2016. The sampling method is purposive sampling method and the analysis used in this study is panel data regression analysis. The results showed that the number of attractions, number of tourists and income per capita have a positive effect to the regional income from the tourism sector, while the number of hotels and number of restaurants have no effect to the regional income from the tourism sector.

Keywords : Regional income from the tourism sector, number of attractions, number of tourists, number of hotels, number of restaurants, income per capita.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yang menyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal demi keberlangsungan daerahnya. Setiap pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi tolak ukur keberhasilan daerah dalam mengelola rumah tangga daerahnya. Pengelolaan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari serta mengembangkan potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lain, sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, maka daerah akan banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya. Dengan adanya otonomi daerah yang sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu, peranan dan tugas pemerintah daerah semakin bertambah. Menurut (Saputra, n.d.) Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki daerahnya. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat

diharapkan untuk lebih peka melihat peluang-peluang yang ada dalam meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kepariwisata dapat dijadikan sebagai katalisator dalam menggalakkan pembangunan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan (Rahma & Handayani, 2013). Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya (Sammeng & Andi Mappi, 2001). Berdasarkan kajian yang dilakukan *World Travel and Tourism Council (WTTC)* tahun 2004, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sifatnya sebagai *Quick Yielding Industry* (cepat menghasilkan). (Salah, 2003) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, kuliner, dan penyelenggaraan paket pariwisata. Pengembangan industri ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan sekitar agar terus terjaga kelestariannya. Akibat perkembangan kepariwisataan secara

global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan nasional maupun internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata (Rahma & Handayani, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dapat membantu mengatasi masalah untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa (Rahma & Handayani, 2013). Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi obyek tujuan wisatawan (Nuvitri & Syafri, 2014). Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat dan negara serta bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia kepada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Nuvitri & Syafri, 2014).

Menurut (Spillane, 1987) peranan pariwisata dalam pembangunan suatu negara secara garis besar terdiri dari tiga segi, yaitu segi ekonomi mencakup sumber devisa dan pajak-pajak, segi sosial mencakup penciptaan lapangan kerja, dan segi kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing. Para pakar ekonomi memperkirakan bahwa sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, peran sektor pariwisata apabila dikembangkan secara berencana dan terpadu akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam)

serta industri lainnya (Arlina & Purwanti, 2013). Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan perolehan penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti : jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, jumlah hotel yang tersedia baik hotel berbintang maupun non bintang, jumlah restoran yang tersedia dan tentunya pendapatan perkapita.

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terbesar keempat di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung, Malang, dan Surakarta menurut jumlah penduduk. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tempat wisata kreatif yang ada di Indonesia. Yogyakarta juga dikenal sebagai jantungnya Jawa dan kota pelajar yang selama ini banyak mahasiswa berdatangan ke Yogyakarta untuk belajar di beberapa kampus di kota Yogyakarta. Sebagai kota pelajar tentunya banyak orang yang berdatangan ke Yogyakarta baik untuk belajar atau berwisata. Selanjutnya Yogyakarta lebih di kenal sebagai kota wisata budaya di Jawa.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakatnya, menjadikan Yogyakarta banyak diminati wisatawan untuk berkunjung. Tidak mengherankan bahwa jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang datang terus meningkat. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat dari luar Yogyakarta terhadap situasi dan

kondisi Yogyakarta. Oleh karena itu, masyarakat Yogyakarta juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan sadar wisata dan menerapkan Sapta Pesona, menjaga dan meningkatkan kepedulian kelestarian lingkungan.

Arah pembangunan kepariwisataan DIY juga semakin jelas, dengan mengacu kepada Perda DIY No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY, yang menjadi sumber rujukan utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang berwawasan budaya. Perda tersebut telah secara eksplisit memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh seluruh *stakeholder* kepariwisataan DIY, tuntutan sinergitas antar sektor, serta pembagian peran para pelaku pembangunan untuk mencapai visi pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penerimaan daerah sektor pariwisata. Penelitian tersebut dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri & Syafri (2014), Zelvian, Said & Muhammad (2014), Pidelis, Debby & Krest (2016) dan Widiyanti (2017). Mengacu dari beberapa penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerimaan daerah sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ; jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, investasi, nilai kurs USD, faktor keamanan, jumlah kamar hotel, PDRB sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap dan lama tinggal wisatawan.

Perbedaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti akan menggunakan teori agensi dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak

menggunakan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang saling berkaitan dimana agen harus menjalankan wewenangnya sesuai dengan keinginan dan atas nama prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan amanah dari prinsipal, kemudian agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh prinsipal kepadanya (Arifin, 2005).

Pada penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri & Syafri (2014) dan Zelvian, Said & Muhammad (2014) membuktikan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) membuktikan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Nuvitri (2013) dan Widiyanti (2017) membuktikan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Qodarrochman (2010) dan Rahma & Handayani (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jumlah obyek wisata tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Handayani (2013) dan Pidelis, Debby & Krest (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qaddarochman (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SUB SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Tahun 2011-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

4. Apakah jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
5. Apakah tingkat pendapatan perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan tingkat pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan terhadap literatur di bidang sektor publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori selama diperoleh dalam perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan tingkat pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sektor publik dan dapat melatih dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi atas lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran yang kedepannya dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang saling berkaitan dimana agen harus menjalankan wewenangnya sesuai dengan keinginan dan atas nama prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan amanah dari prinsipal, kemudian agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh prinsipal kepadanya (Arifin, 2005).

Teori yang menjelaskan hubungan prinsipal dan agen ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori prinsipal-agen menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak atau melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal (dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang) (Halim & Abdullah, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang No.22 tahun 1999 legislatif memiliki kewenangan untuk memilih, mengangkat, dan memberhentikan kepala daerah. Hal ini bermakna adanya posisi yang tidak setara antara eksekutif dan legislatif, di

mana legislatif memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Artinya, legislatif mendelegasikan suatu kewenangan kepada kepala daerah yang dipilihnya dengan konsekuensi diberhentikan apabila kepala daerah tidak dapat melaksanakan kewenangan tersebut seperti yang diinginkan oleh legislatif. Dengan demikian, kemitraan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut bukanlah kemitraan yang sepenuhnya sejajar. Dalam literatur ilmiah, baik dalam disiplin ekonomi (termasuk akuntansi), politik, maupun keuangan, hubungan seperti ini disebut hubungan keagenan. (Halim & Abdullah, 2006) dalam hubungan keagenan, terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni yang memberikan kewenangan atau kekuasaan (disebut prinsipal) dan yang menerima kewenangan (disebut agen). Dalam suatu organisasi hubungan ini berbentuk vertikal, yakni antara pihak atasan (sebagai prinsipal) dan pihak bawahan (sebagai agen). Teori tentang hubungan kedua pihak tersebut populer dikenal sebagai teori keagenan.

Inti dari teori agensi adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi (*assymetric information*) merupakan kondisi dimana informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan oleh agen. Akibatnya, informasi yang diperoleh prinsipal

kurang lengkap sehingga tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen (Arifah, 2012).

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No.33 tahun 2004, pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber didalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang asli digali di daerah yang digunakan untuk modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.

Undang-Undang No.33 Tahun 2004 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari :

1. Pajak Daerah

Pajak daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah dapat di bedakan menjadi dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Menurut Undang-Undang No.34 Tahun 2000 jenis pajak Kabupaten/Kota yaitu :

a. Pajak Hotel

- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- g. Pajak Parkir
- h. Pajak Air Tanah
- i. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- j. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

2. **Retribusi Daerah**

Retribusi daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan daerah yang berupa pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Sifat-sifat retribusi daerah yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya timbal balik atau imbalan secara langsung kepada pembayar. Imbalan dari retribusi yang dibayarkan dapat langsung dinikmati oleh pembayar, yaitu berupa pelayanan dari pemerintah daerah yang memungut retribusi.
- b. Retribusi dapat dipaksakan. Retribusi dapat dipaksakan bersifat ekonomis, artinya masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan atau prestasi dari pemerintah, maka wajib membayar retribusi.

3. **Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), bagian laba lembaga keuangan bank/non bank, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya serta bagian laba atas penyertaan modal/investasi kepada pihak ketiga.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah

Pengertian penerimaan lain-lain yang sah pada dasarnya merupakan pendapatan asli daerah yang tidak termasuk ke dalam pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah terdiri dari :

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Penerimaan jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Pendapatan ganti rugi atas kekayaan daerah
- e. Komisi, potongan, dan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- f. Denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi
- g. Hasil eksekusi atas jaminan
- h. Pendapatan dari pengembalian
- i. Fasilitas sosial dan fasilitas umum dan lain-lain.

2.1.3 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan.
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

2.1.3.1 Jenis Pariwisata

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut (Spillane, 1987) dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

- a. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pariwisata untuk menikmati perjalanan dilakukan untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf,

melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam dan mendapatkan kedamaian.

b. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata untuk rekreasi dilakukan sebagai pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani serta menyegarkan kelelahan.

c. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pariwisata untuk kebudayaan ditandai serangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat riset, mempelajari adat istiadat, mengunjungi monumen bersejarah dan peninggalan purbakala serta ikut festival seni musik.

d. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi dua kategori, yaitu pariwisata olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta untuk mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting dan memancing.

e. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata untuk urusan usaha dagang umumnya dilakukan para pengusaha atau industrialis antara lain mencakup kunjungan ke pameran dan instalasi teknis.

f. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan hiburan) dan usaha perjalanan wisata (*travel agent* atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, 2001).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata :

2.1.4.1 Jumlah Obyek Wisata

Menurut (Mursid, 2003) obyek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang di dalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun secara profesional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

- a. Terdapat sumber daya yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman, indah dan bersih.
- b. Terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Terdapat ciri khusus yang bersifat langka atau unik.
- d. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam yang dimiliki seperti pantai, pegunungan, hutan dan sebagainya.

- e. Obyek wisata budaya memiliki daya tarik tinggi karena terdapat nilai khusus yang mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya pada masing-masing daerah seperti upacara adat dan kesenian daerah.

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin, 2001). Dengan banyaknya jumlah obyek wisata yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

2.1.4.2 Jumlah Wisatawan

World Tourism Organization (WTO) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi (Antari, 2013). Terdapat dua kategori pengunjung, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi berikut :

- a. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*exursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjunginya dalam waktu kurang dari 24 jam.

Secara teoritis dalam (Qadarrochman, 2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat.

2.1.4.3 Jumlah Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan (Widjaya, Marra & Artyasa, 2005). Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan,

makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah (Al Baatafi, 2006).

Adapun jenis-jenis hotel adalah sebagai berikut :

1. *City Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang hanya tinggal sementara atau dalam jangka waktu pendek. *City hotel* juga disebut sebagai transit hotel karena biasanya ditempati oleh orang-orang yang melakukan kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh hotel tersebut.
2. *Residential Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi didaerah pinggiran kota besar dan jauh dari keramaian kota, tetapi mudah dalam mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini biasanya diperuntukkan oleh orang-orang yang ingin tinggal dalam jangka waktu yang lama.
3. *Resort Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi didaerah pegunungan atau tepi pantai, tepi danau atau tepi aliran sungai. Hotel ini biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin beristirahat pada waktu libur atau bagi masyarakat yang ingin berekreasi.
4. *Motel*, yaitu hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya. Hotel ini diperuntukkan bagi masyarakat sebagai tempat istirahat sementara dalam melakukan perjalanan yang dalam perjalanannya menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi.

Menurut (Tarmoezi, 2000) jumlah hotel dapat dibedakan menjadi :

- a. *Small hotel*, jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.

- b. *Medium hotel*, jumlah kamar yang tersedia berjumlah antara 28-299 kamar.
- c. *Large hotel*, jumlah kamar yang disediakan lebih dari 300 kamar.

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan. Dengan demikian maka banyaknya pendirian hotel-hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta apabila hotel dapat di kelola dengan baik dan mampu menarik pengunjung untuk menginap di hotel maka akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan daerah melalui pembayaran pajak.

2.1.4.4 Jumlah Restoran

Menurut (Marsum, 2005) definisi restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang di organisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum. Secara umum, restoran dan rumah makan merupakan tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai makanan dan minuman. Restoran dan rumah makan biasanya juga sering menyuguhkan keunikan tersendiri untuk menarik perhatian konsumen melalui menu masakan yang disediakan, hiburan maupun tampilan dari segi bangunan restoran tersebut.

Menurut (Gregoire Mary B., 2010) restoran dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya :

- a. *Limited Service, limited menu restaurant* atau yang biasa disebut dengan *fast-food/quick-service* merupakan restoran yang menyediakan menu makanan dan minuman secara terbatas kepada konsumen. Dalam jenis

restoran seperti ini sering kali konsumen memesan makanan dan membayar langsung sebelum makan. Jenis restoran ini juga menargetkan konsumen yang menginginkan makan dengan cepat dengan harga yang terjangkau.

- b. *Full-service restaurant*, merupakan restoran yang menyediakan meja untuk makan dengan pelayanan. Konsumen disapa dan dipersilahkan duduk oleh *host/hostess* dan melayani pemesanan makanan, sedangkan pembayaran dilakukan setelah makan selesai.
- c. *Casual dining restaurant*, merupakan restoran yang disediakan untuk menarik konsumen dari ekonomi menengah yang menyukai makan diluar dan tidak menginginkan suasana yang formal dan harga yang mahal. Dalam jenis restoran ini terdapat suasana yang sederhana, santai dan harga yang terjangkau.
- d. *Fine dining restaurant*, merupakan restoran yang di dekorasi dengan suasana elegan atau mewah yang dapat memberikan pengalaman makan yang mengesankan.

Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Bagi pengelola restoran dan rumah makan keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan bagi wisatawan keuntungan dapat diperoleh melalui kepuasan wisatawan terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap

perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pembayaran pajak.

2.1.4.5 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menurut (Sukirno, 2004) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Semakin tinggi pendapatan perkapita sebuah negara atau daerah tertentu semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya dan sebaliknya (Sukirno, 2004). Ada dua cara untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan harga yang sedang berlaku. Jika kita menghitung berdasarkan harga yang berlaku maka hasilnya disebut pendapatan perkapita nominal. Pendapatan perkapita nominal merupakan pendapatan perkapita yang tidak memperhitungkan tingkat kenaikan harga atau inflasi.
2. Berdasarkan harga tetap (konstan), hasilnya disebut pendapatan perkapita riil. Pendapatan perkapita riil merupakan pendapatan perkapita yang sudah memperhitungkan tingkat kenaikan harga atau inflasi.

Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan

produk-produk pertanian) (Todaro, 2004). Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki gaya hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Artinya, kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut rumus dalam menghitung pendapatan perkapita :

$$\text{Pendapatan perkapita} = \frac{\text{PDRB tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk tahun tertentu}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	(Qadarrochman, 2010)	Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor	Dependen : Penerimaan Daerah	1. Variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan

		Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Independen : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Perkapita	dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan. 2. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2.	(Rahma & Handayani, 2013)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus	Dependen : Penerimaan Daerah Independen : Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan	Seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan.

			Perkapita	
3.	(Arlina & Purwanti, 2013)	Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya	Dependen : Penerimaan Daerah Independen : Jumlah Wisatawan, Investasi, Nilai Kurs USD, Faktor Keamanan	1. Variabel jumlah wisatawan dan nilai kurs USD berpengaruh positif dan signifikan. 2. Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. 3. Variabel faktor keamanan berpengaruh positif dan tidak signifikan.
4.	(Nuvitri & Syafri, 2014)	Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kab/Kota Provinsi Jambi Periode	Dependen : Penerimaan Daerah Independen : Jumlah Kamar	Variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah.

		2000-2012	Hotel, PDRB Sektor Pariwisata, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Rata- Rata Lama Menginap, Jumlah Wisatawan	
5.	(Zelvian et al, 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh	Dependen : Penerimaan Daerah Independen : Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Lama Tinggal Wisatawan	1. Variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. 2. Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan.

6.	(Pidelis et al, 2016)	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013	<p>Dependen :</p> <p>Pendapatan Asli Daerah</p> <p>Independen :</p> <p>Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan, Jumlah Penduduk</p>	Seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.
7.	(Widiyanti, 2017)	Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa	<p>Dependen :</p> <p>Pendapatan Asli Daerah</p> <p>Independen :</p> <p>Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Dan Rumah Makan</p>	<p>1. Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan.</p> <p>2. Variabel PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan.</p>

		Yogyakarta Tahun 2010-2015		
--	--	-------------------------------	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Handayani, 2012) pariwisata dapat mempengaruhi adanya kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Dari sudut sosial bahwa kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan. Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Dalam teori agensi terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dimana agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengatur rumah tangga daerahnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat menggali potensi yang ada di daerahnya yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata, sehingga semakin banyak jumlah obyek wisata maka semakin banyak pula sumbangan retribusi bagi pendapatan asli daerah yang diperoleh dari masing-masing obyek wisata tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Qadarrochman (2010) dan Rahma & Handayani (2013) yang menyimpulkan bahwa jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan karena para pengunjung tidak hanya berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta melainkan dari berbagai daerah maupun mancanegara. Setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata dapat menikmati keindahan dan panorama yang ada, tentunya dengan membayar biaya retribusi yang telah ditetapkan di masing-masing obyek wisata yang mereka pilih (Ikhsan, 2014).

Dalam teori agensi terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dimana agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengatur rumah tangga daerahnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat melakukan promosi mengenai pariwisata serta budaya yang ada di daerahnya guna meningkatkan daya tarik wisatawan. Oleh karena itu, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan semakin banyak pula retribusi obyek wisata yang diperoleh dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri & Syafri (2014) dan Zelvian, Said & Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan daerah, karena dengan jumlah wisatawan yang tinggi maka dapat menambah pendapatan asli daerah.

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dewasa ini pembangunan hotel berkembang secara pesat, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga digunakan untuk tujuan lain seperti kegiatan bisnis, seminar atau sekedar mendapatkan ketenangan. (Qadarrochman, 2010) Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah sehingga perlu dikembangkan secara baik agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

Dalam teori agensi terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dimana agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengatur rumah tangga daerahnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat serta daya tarik wisatawan yang berkunjung. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai maka akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap

di hotel tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak (Widiyanti, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Restoran merupakan tempat usaha komersial yang ruang lingkupnya menyediakan hidangan makanan dan minuman untuk umum. Dengan berbagai konsep yang ditawarkan, restoran tidak hanya digunakan untuk sekedar menyantap makanan, fungsi lain restoran dapat digunakan untuk kegiatan bisnis, rapat, atau sekedar menghabiskan waktu dengan kerabat.

Dalam teori agensi terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dimana agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengatur rumah tangga daerahnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat serta daya tarik wisatawan yang berkunjung. Ketika jumlah restoran bertambah diikuti dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak (Widiyanti, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvitri & Syafri (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.5 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi, dimana pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang dan jasa pasti akan mengalami peningkatan (Todaro, 2004).

Dalam teori agensi terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dimana agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengatur rumah tangga daerahnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat meningkatkan PDRB yaitu merupakan nilai barang dan jasa yang di produksi oleh seluruh masyarakat yang tinggal di suatu daerah (Bambang W, 2007). Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

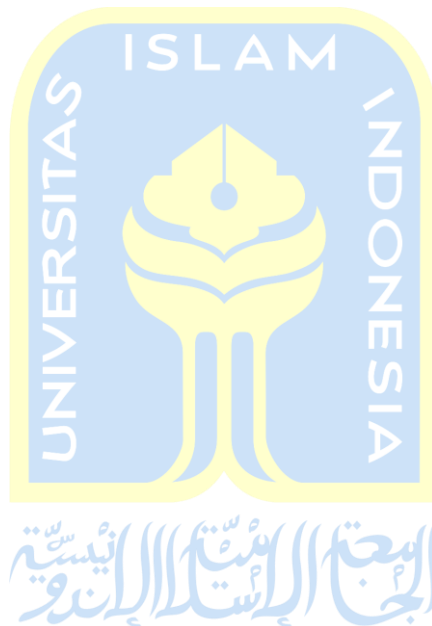
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Handayani (2013) dan Pidelis, Debby & Krest (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah. Namun

hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Qodarrochman (2010) yang menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

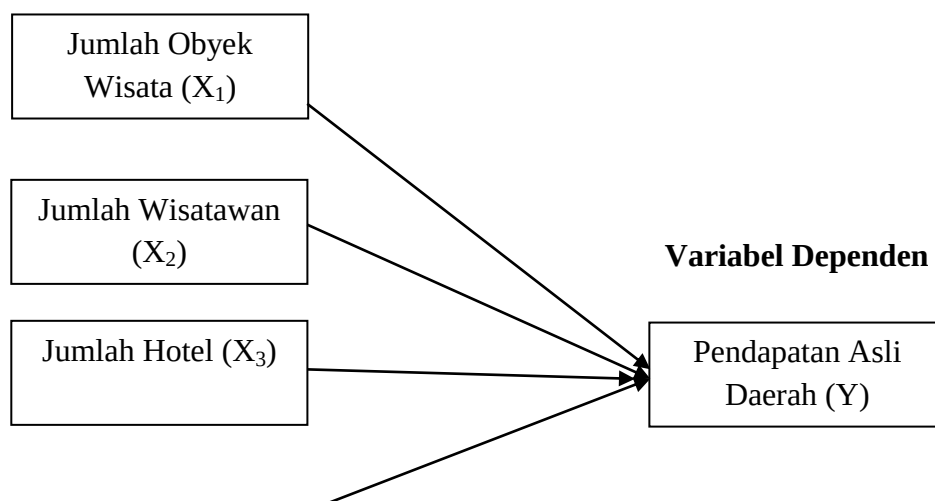
H5 : Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli

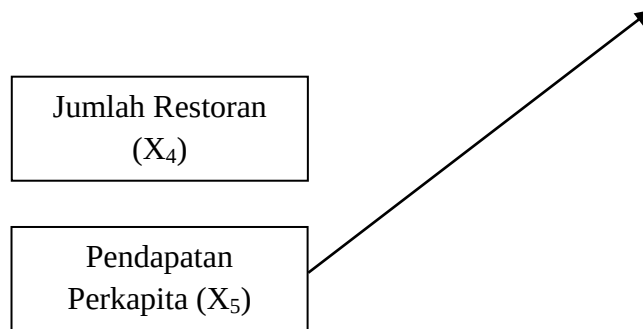
Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



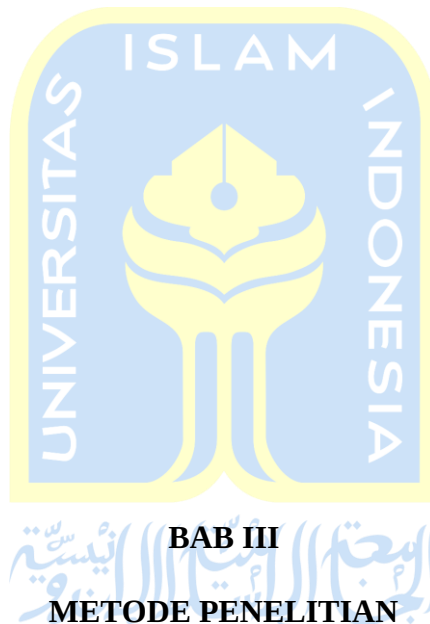
2.4 Kerangka Penelitian

Variabel Independen





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

(Sugiyono, 2012) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode pengamatan 2011-2016.
2. Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempublikasikan data yang lengkap yaitu data jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data panel.

Data panel merupakan data gabungan antara *time series* dengan data *cross-sectional*. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, pendapatan perkapita, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2002) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan pendapatan perkapita. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber didalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data operasional yang digunakan bersumber

dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.3.2 Jumlah Obyek Wisata

Menurut (Mursid, 2003) obyek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan unit.

3.3.3 Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang di datangnya dengan maksud tertentu. Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan orang.

3.3.4 Jumlah Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan (Widjaya, Marra & Artyasa, 2005). Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan unit.

3.3.5 Jumlah Restoran

Menurut (Marsum, 2005) definisi restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum. Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan unit.

3.3.6 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menurut (Sukirno, 2004) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara/daerah pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta yang diukur dalam satuan rupiah dan dinyatakan atas dasar harga konstan.

3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dan alat dalam pengolahan data menggunakan program *Eviews 10*. Data panel merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* selama 6 tahun terhitung dari tahun 2011-2016 dan data *cross section* yang terdiri dari 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul. Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_{1it} + \beta_2 \text{Ln}X_{2it} + \beta_3 \text{Ln}X_{3it} + \beta_4 \text{Ln}X_{4it} + \beta_5 \text{Ln}X_{5it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
α	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4,5}$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Jumlah Obyek Wisata
X_2	=	Jumlah Wisatawan
X_3	=	Jumlah Hotel
X_4	=	Jumlah Restoran
X_5	=	Pendapatan Perkapita
i	=	Urutan Kabupaten/Kota Provinsi DIY
t	=	Tahun 2011-2016
U_{it}	=	Error Term

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan deskripsi dari data variabel yang di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggambarkan jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan pendapatan perkapita yang diteliti dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, regresi data panel dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

3.4.2.1 *Common Effect Model*

Metode *common effect* merupakan metode yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* menggunakan

metode *ordinary least squares (OLS)*. Dalam metode ini diasumsikan bahwa data antar kota/kabupaten sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresi dalam bentuk linier *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_{01} = Slope (konstan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Intersep

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Variabel independen

i = Unit observasi (5 kabupaten/kota)

t = Waktu observasi (2011-2016)

ε = Residual

3.4.2.2 Fixed Effect Model

Metode *fixed effect* merupakan pendekatan untuk memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda-beda dan mengasumsikan koefisien regresi slope tetap antar ruang dan waktu. Model persamaan regresi dalam bentuk linier *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_{01} = Slope (konstan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Intersep
X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	=	Variabel independen
i	=	Unit observasi (5 kabupaten/kota)
t	=	Waktu observasi (2011-2016)
ε	=	Residual

3.4.2.3 Random Effect Model

Metode *random effect* mengasumsikan perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak. Model persamaan regresi dalam bentuk linier *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_{0i}	=	Slope (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Intersep
X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	=	Variabel independen
i	=	Unit observasi (5 kabupaten/kota)
t	=	Waktu observasi (2011-2016)
ε	=	Residual

3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi dalam regresi data panel terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan perlu dilakukan uji pemilihan model berdasarkan pertimbangan statistik. Metode yang digunakan dalam pemilihan model terdiri dari :

3.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2009). Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi dengan *fixed effect* lebih baik dari teknik regresi *common effect* dengan melihat *sum of squared residuals (RSS)*.

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* (Widarjono, 2009). Uji hausman digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *error* dengan variabel independen dalam suatu model.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. F statistik yang signifikan lebih besar dari F tabel pada tingkat resiko kesalahan (α) yang diambil (Gujarati, 2001). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0, \text{ menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat mempengaruhi}$$

variabel dependen secara bersama-sama.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, Jika $F_{statistik} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan (Gujarati, 2001). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta > 0$, menunjukkan variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

Signifikansi pengaruh tersebut dapat di estimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin Besar R^2 maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas semakin tinggi dan semakin kecil R^2 , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah (Gujarati, 2003).



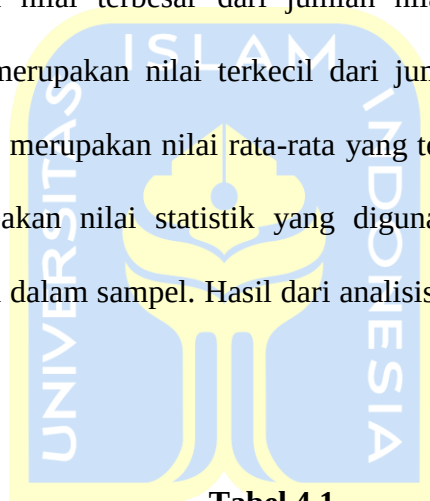
4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan model regresi data panel. Dengan periode penelitian selama enam tahun mulai dari tahun 2011-2016 di lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten

Kulon Progo. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan pendapatan perkapita.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel variabel penelitian secara umum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Maksimum merupakan nilai terbesar dari jumlah nilai yang terdapat dalam penelitian. Minimum merupakan nilai terkecil dari jumlah nilai yang terdapat dalam penelitian. *Mean* merupakan nilai rata-rata yang terdapat dalam penelitian. Standar deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.1.



Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	30	1.177.811.000	162.390.765.921	43.529.123.005	46,990,883,617
Obyek Wisata	30	8	70	25,13333333	17,28809304
Wisatawan	30	546.797	5.942.468	3.025.471	1694160,653
Hotel	30	20	420	230,6333333	161,155843
Restoran	30	0	350	85,36666667	120,9395641
Pendapatan	30	13.308.346	56.345.757	23.696.601	14492234,27
Valid N (listwise)	30				

Sumber, data sekunder diolah 2018

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 30. Pada tabel 4.1 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah memiliki nilai minimum sebesar 1.177.811.000 yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo dan nilai maksimum sebesar 162.390.765.921 yang dimiliki Kota Yogyakarta, sedangkan nilai rata-rata pendapatan asli daerah (PAD) selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 43.529.123.005 dengan standar deviasi sebesar 46,990,883,617.

2. Jumlah Obyek Wisata

Jumlah obyek wisata memiliki nilai minimum sebesar 8 yang dimiliki Kabupaten Bantul dan nilai maksimum sebesar 70 yang dimiliki Kabupaten Sleman, sedangkan nilai rata-rata jumlah obyek wisata selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 25,13333333 dengan standar deviasi sebesar 17,28809304.

3. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan memiliki nilai minimum sebesar 546.797 yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo dan nilai maksimum sebesar 5.942.468 yang dimiliki Kabupaten Sleman, sedangkan nilai rata-rata jumlah wisatawan selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 3.025.471 dengan standar deviasi sebesar 1694160,653.

4. Jumlah Hotel

Jumlah hotel memiliki nilai minimum sebesar 20 yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo dan nilai maksimum sebesar 420 yang dimiliki Kota Yogyakarta, sedangkan nilai rata-rata jumlah hotel selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 230,6333333 dengan standar deviasi sebesar 161,155843.

5. Jumlah Restoran

Jumlah restoran memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul. Nilai maksimum sebesar 350 yang dimiliki Kota Yogyakarta, sedangkan nilai rata-rata jumlah restoran selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 85,36666667 dengan standar deviasi sebesar 120,9395641.

6. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita memiliki nilai minimum sebesar 13.308.346 yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo dan nilai maksimum sebesar 56.345.757 yang dimiliki Kota Yogyakarta, sedangkan nilai rata-rata pendapatan perkapita selama tahun 2011-2016 adalah sebesar 23.696.601 dengan standar deviasi sebesar 14492234,27.

4.3 Uji Kesesuaian Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : memilih menggunakan model *common effect model*

H_1 : memilih menggunakan model *fixed effect model*

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *chi square* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai probabilitas *chi square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi square* $> 0,05$ H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.968981	(9,15)	0.1182
Cross-section Chi-square	23.398851	9	0.0054

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0054 ($0,0054 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* (Widarjono, 2009). Hipotesis dalam uji hausman adalah :

H_0 : memilih menggunakan model *random effect*

H_1 : memilih menggunakan model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis di atas adalah dengan melihat nilai *P-value* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai *P-value* < 0,05 maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai *P-value* > 0,05 maka model yang digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.413017	5	0.4916

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas $0,4916 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

4.4.1 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.4
Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: PAD?
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/30/18 Time: 17:06
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.99E+10	9.78E+09	-4.081798	0.0004
OBYEK?	6.58008	2.13008	3.095043	0.0049
WISATAWAN?	8.410427	3.969465	2.118781	0.0447

HOTEL?	2.1676646	4.4071994	0.491846	0.6273
RESTORAN?	-2.4642843	4.0500996	-0.608450	0.5486
PENDAPATAN?	1.626438	3.068548	5.300351	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.889696	Mean dependent var	2.66E+10	
Adjusted R-squared	0.866716	S.D. dependent var	4.12E+10	
S.E. of regression	1.51E+10	Sum squared resid	5.44E+21	
F-statistic	38.71618	Durbin-Watson stat	1.718431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data *Eviews 10* di atas, dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PAD = -3.990.000.000 + 6.58008X_1 + 8.410427X_2 + 2.1676646X_3 - 2.4642843X_4 + 1.626438 X_5$$

1. Konstanta (α) sebesar -3.990.000.000 memberikan pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol, maka besarnya tingkat pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 3.990.000.000.
2. Koefisien variabel jumlah obyek wisata adalah sebesar 6.58008, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah obyek wisata sebesar 1 persen maka tingkat pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 6,58 persen.
3. Koefisien variabel jumlah wisatawan adalah sebesar 8.410427, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1 persen maka tingkat pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 8,41 persen.
4. Koefisien variabel jumlah hotel adalah sebesar 2.1676646, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah hotel sebesar 1 persen maka tingkat pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2,16 persen.

5. Koefisien variabel jumlah restoran adalah sebesar -2.4642843, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah restoran sebesar 1 persen maka tingkat pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 2,46 persen.
6. Koefisien variabel pendapatan perkapita adalah sebesar 1.626438, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan perkapita sebesar 1 persen maka tingkat pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 1,62 persen.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dari hasil regresi diperoleh nilai F-statistik sebesar 38.71618 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan (Gujarati, 2001).

4.5.2.1 Jumlah Obyek Wisata (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel jumlah obyek wisata sebesar 6.58008 dengan probabilitas sebesar $0.0049 < \alpha = 5\%$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.2.2 Jumlah Wisatawan (X2)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel jumlah wisatawan sebesar 8.410427 dengan probabilitas sebesar $0.0447 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.2.3 Jumlah Hotel (X3)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel jumlah hotel sebesar 2.1676646 dengan probabilitas sebesar $0.6273 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.2.4 Jumlah Restoran (X4)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel jumlah restoran sebesar -2.4642843 dengan probabilitas sebesar $0.5486 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.2.5 Pendapatan Perkapita (X5)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel pendapatan perkapita sebesar 1.626438 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis determinasi dapat di lihat pada tabel 4.4 model *summary* dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) = 0.889696, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 88,9 % sisanya sebesar 11,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah obyek wisata memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah obyek wisata sebesar 6.58008 dan probabilitas sebesar 0.0049. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5 \%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0.0049 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah obyek wisata maka semakin meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pembayaran retribusi (Handayani, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Qadarrochman (2010) dan Rahma & Handayani (2013) yang menyimpulkan bahwa jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah wisatawan memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah wisatawan sebesar 8.410427 dan probabilitas sebesar 0.0447. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5 \%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0.0447 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung serta melakukan kegiatan transaksi di daerah tujuan wisata maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pembayaran pajak serta retribusi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri (2014) dan Zelvian, Said & Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan daerah, karena dengan jumlah wisatawan yang tinggi maka dapat menambah pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan terbukti memiliki hubungan

positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah hotel tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah hotel sebesar 2.1676646 dan probabilitas sebesar 0.6273. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0.6273 > 0.05$. Jumlah hotel tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dapat dikarenakan pengelola hotel tidak membayarkan pajak secara maksimal. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2014 Pemkot Yogyakarta, selama 2014 pajak hotel hanya terealisasi sebesar Rp.80,7 miliar atau hanya sebesar 92,05 persen dari target yang ditetapkan sehingga kontribusi pajak hotel terhadap perolehan pendapatan asli daerah belum optimal. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah restoran tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah restoran sebesar -2.4642843 dan probabilitas sebesar 0.5486. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5 \%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0.5486 > 0.05$. Jumlah restoran tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dapat dikarenakan pengelola restoran tidak melaporkan omzet yang sebenarnya dalam membayar pajak. Berdasarkan data dari Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) kota Yogyakarta masih terdapat sekitar 10 persen wajib pajak restoran yang tidak tertib dalam membayarkan pajaknya, sehingga kontribusi pajak restoran terhadap perolehan pendapatan asli daerah belum optimal. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvitri & Syafri (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah.

4.6.5 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pendapatan perkapita memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel pendapatan perkapita sebesar 1.626438 dan probabilitas sebesar 0.0000. Pada tingkat signifikansi $\alpha : 5 \%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0.0000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan

perjalanan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Handayani (2013) dan Pidelis, Debby & Krest (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Qodarrochman (2010) yang menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah.



5.1 Kesimpulan

1. Variabel jumlah obyek wisata terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel jumlah wisatawan terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Variabel jumlah hotel terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Variabel jumlah restoran terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Variabel pendapatan perkapita terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel jumlah obyek wisata dianggap sama, tidak membedakan besar kecilnya obyek wisata tersebut.
2. Variabel jumlah wisatawan dianggap sama, tidak membedakan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
3. Variabel jumlah hotel dianggap sama, tidak membedakan jenis hotel berbintang maupun non-bintang.
4. Variabel jumlah restoran dianggap sama, tidak membedakan besar kecilnya restoran tersebut.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam sektor

pariwisata. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat membantu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan dalam penyusunan program pengembangan restoran dan hotel untuk meningkatkan daya minat konsumen yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.4 Saran

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa dapat menambahkan beberapa variabel yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti jumlah penduduk, jumlah biro perjalanan wisata atau variabel lain yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri.
2. Peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan periode tahun yang lebih lama.
3. Peneliti dapat mengukur besar kecilnya obyek wisata dengan menggunakan skala tertentu untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
4. Peneliti dapat mengukur jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
5. Peneliti dapat mengukur jenis hotel baik berbintang maupun non-bintang untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

6. Peneliti dapat mengukur besar kecilnya restoran dengan menggunakan skala tertentu untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
7. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.



- Al Baatafi, W. (2006). *Housekeeping Department Floor & Public Area*. Bandung: Alfabeta.
- Antari, N. L. (2013). Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 3 No 1, 36.
- Arifah, D. A. (2012). Praktek Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Arifin. (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan), 1–52.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arlina, R., & Purwanti, E. Y. (2013). Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 2, 1–14.
- Badrudin, R. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Kompak*,

3, 384–403.

Bambang W, A. (2007). *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Raya.

Badan Pusat Statistik. (2011). *DIY Dalam Angka 2011*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2012). *DIY Dalam Angka 2012*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2013). *DIY Dalam Angka 2013*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2014). *DIY Dalam Angka 2014*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). *DIY Dalam Angka 2015*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016). *DIY Dalam Angka 2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2011). *Statistik Kepariwisataaan 2011*. Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *Statistik Kepariwisataaan 2012*. Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Statistik Kepariwisataaan 2013*. Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Statistik Kepariwisataaan 2014*. Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Statistik Kepariwisataaan 2015*. Yogyakarta.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Yogyakarta.

Dude. (2018). "Sepuluh Persen Wajib Pajak Hotel & Resto Bandel". Gudegnet. Diakses 5 Juni 2018. <https://gudeg.net/read/5002/register.html>

Gregoire mary B., G. K. R. (2010). Research Contribution Who Will Direct Hospital Foodservice Departments in the Future. *Journal of Foodservice Management & Education*, Volume 4, 1–4.

Gujarati, D. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Halim, A., & Abdullah, S. (2006). Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran Dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(May 2006). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Syukriy_Abdullah4/publication/255967655_Hubungan_Dan_Masalah_Keagenan_Di_Pemerintahan_Daerah_Sebuah_Peluang_Penelitian_Anggaran_Dan_Akuntansi/links/5760482108ae2b8d20eb5e43/Hubungan-Dan-Masalah-Keagenan-Di-Pemerintahan

Handayani, M. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah*. Semarang.

- Ikhsan, A. H. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi Di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2001-2014).
- Marsum, A. . (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya* (Edisi IV). Yogyakarta.
- Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI.
- Nuvitri, Q., & Syafri, M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kab/Kota Provinsi Jambi Periode 2000-2012. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).
- Peraturan Daerah No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARDA) DIY.
- Qadarrochman, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 119.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme*, 2(2), 1–9. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/19638/pengaruh-jumlah-kunjungan-wisatawan-jumlah-obyek-wisata-dan-pendapatan-perkapita>
- Salah, W. (2003). *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sammeng, & Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputra, A. K. (n.d.). Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 19–26.
- Shella Zelvian , Said Muhammad, M. N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 39–48.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tarmoezi, T. (2000). *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan

Daerah.

Undang-Undang No.34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

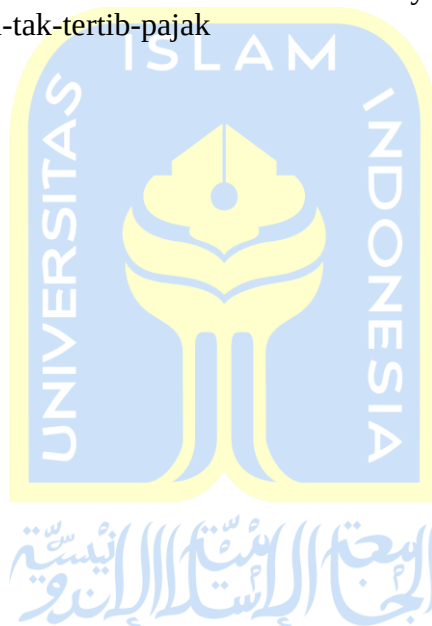
Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedu). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

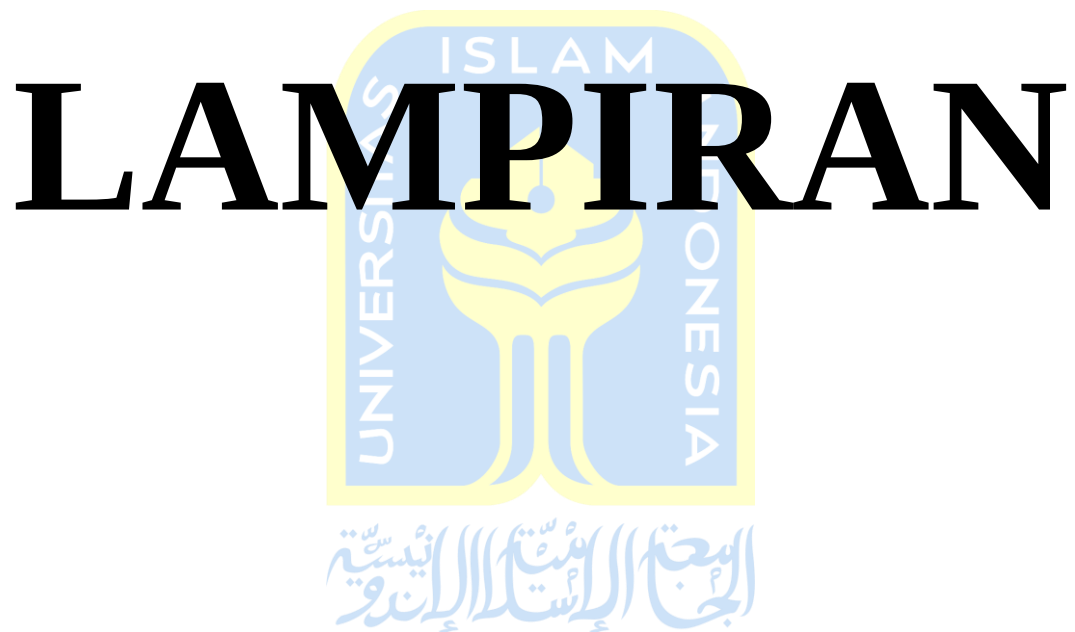
Widiyanti, N. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Repository UMY*.

Widjaya, Marra & Artyasa, U. (2005). *Housekeeping Operation (Tata Graha Perhotelan)*. Bandung: Humaniora.

Wirastami, P. A. (2015). "Masih Banyak Wajib Pajak Hotel dan Resto di Yogya Tak Tertib Pajak." *Tribun Jogja*. Diakses 5 Juni 2018.

<http://jogja.tribunnews.com/2015/08/17/masih-banyak-wajib-pajak-hotel-dan-resto-di-yogya-tak-tertib-pajak>





Lampiran 1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan rupiah)

No	DATI II	2011			2012			2013		
		Jumlah	Prosentase		Jumlah	Prosentase		Jumlah	Prosentase	
			Proporsi	Kenaikan		Proporsi	Kenaikan		Proporsi	Kenaikan
1	Kota Yogyakarta	56.368.254.594	53.1%	11.7%	76.842.342.512	50.2%	36.3%	94.840.264.727	50.2%	23.4%
2	Kab. Sleman	38.943.756.254	36.7%	6.3%	53.194.912.852	34.7%	36.6%	68.632.185.594	36.3%	29.0%
3	Kab. Bantul	7.399.158.783	6.97%	45.1%	12.529.648.331	8.18%	69.3%	14.533.814.042	7.70%	16.0%
4	Kab. Kulon Progo	1.177.811.000	1.11%	-26,9%	2.110.851.769	1.38%	79.2%	2.646.017.079	1.40%	25.4%
5	Kab. Gunungkidul	2.309.007.231	2.2%	25.1%	8.478.767.503	5.5%	267.2%	8.168.857.392	4.3%	-3,7
6	PEMDA DIY	17.581.175	0.02%	-17,0%	17.876.510	0.01%	1.7%	17.876.510	0.01%	0.00%
JUMLAH		106.215.569.037	100%	11%	153.174.399.477	100%	44.2%	188.839.015.344	100%	23.3%

No	DATI II	2014			2015			2016		
		Jumlah	Prosentase		Jumlah	Prosentase		Jumlah	Prosentase	
			Proporsi	Kenaikan		Proporsi	Kenaikan		Proporsi	Kenaikan
1	Kota Yogyakarta	116.146.936.925	49.0%	22.5%	116.146.936.925	49.0%	0.0%	162.390.765.921	45.9%	39.8%
2	Kab. Sleman	84.780.228.453	35.8%	23.5%	104.985.102.620	35.8%	23.8%	137.152.075.928	38.8%	30.6%
3	Kab. Bantul	16.046.012.057	6.80%	10.4%	18.281.328.042	6.80%	13.9%	21.901.264.614	6.2%	19.8%
4	Kab. Kulon Progo	2.544.115.778	1.10%	-3,9%	3.420.774.733	1.10%	34.5%	4.004.044.791	1.1%	17.1%
5	Kab. Gunungkidul	17.415.255.577	7.3%	113.2%	24.107.812.555	7.3%	38.4%	28.375.385.566	8.0%	17.7%
6	PEMDA DIY	23.038.900	0.00%	28.9%	51.404.440	0.00%	123.1%	89.828.720	0.03%	74.7%
JUMLAH		236.955.587.690	100%	25.5%	266.993.359.315	100%	12.7%	353.913.365.540	100%	32.6%

Lampiran 2
Perkembangan Jumlah Obyek Wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan unit)

No	DATI II	2011	2012	2013	2014	2015	2016
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	23	24	25	25	22	23
2	Kab. Sleman	33	63	69	70	47	47
3	Kab. Bantul	8	8	8	8	17	28
4	Kab. Kulon Progo	17	18	25	25	18	16
5	Kab. Gunungkidul	9	18	18	18	12	12
JUMLAH		90	131	145	146	116	126

Lampiran 3
Perkembangan Jumlah Wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan orang)

No	ODTW	2011			2012			2013		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	204.941	2.992.371	3.197.312	233.841	3.849.764	4.083.605	306.452	4.366.914	4.673.366
2	Kab. Sleman	255.167	2.234.896	2.490.063	262.916	2.779.316	3.042.232	337.974	3.274.980	3.612.954
3	Kab. Bantul	-	2.378.209	2.378.209	-	2.378.209	2.378.209	-	2.037.874	2.037.874
4	Kab. Kulon Progo	1.054	545.743	546.797	705	595.824	596.529	-	695.850	695.850
5	Kab. Gunungkidul	-	688.405	688.405	2.053	1.277.012	1.279.065	3.558	1.818.693	1.822.251
JUMLAH		461.162	8.839.624	9.300.786	499.515	10.880.125	11.379.640	647.984	12.194.311	12.842.295

No	ODTW	2014			2015			2016		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	226.197	5.025.155	5.251.352	230.879	5.388.352	5.619.231	249.481	5.271.471	5.520.952
2	Kab. Sleman	340.599	3.883.359	4.223.958	255.194	4.695.740	4.950.934	246.136	5.696.332	5.942.468
3	Kab. Bantul	502	2.708.314	2.708.816	-	4.519.199	4.519.199	5.540	5.143.093	5.148.633
4	Kab. Kulon Progo	-	904.972	904.972	23	1.289.672	1.289.695	6.506	1.346.894	1.353.400
5	Kab. Gunungkidul	5.319	3.679.818	3.685.137	-	2.642.759	2.642.759	3.882	3.476.008	3.479.890
JUMLAH		572.617	16.201.618	16.774.235	486.096	18.535.722	19.021.818	511.545	20.933.798	21.445.343

Lampiran 4
Perkembangan Jumlah Hotel Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan unit)

No	ODTW	2011			2012			2013		
		Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	24	344	368	32	354	386	39	362	401
2	Kab. Sleman	16	378	394	20	374	394	21	379	400
3	Kab. Bantul	1	270	271	1	284	285	1	278	279
4	Kab. Kulon Progo	0	20	20	0	26	26	0	26	26
5	Kab. Gunungkidul	0	53	53	1	62	63	1	61	62
JUMLAH		41	1.065	1.106	54	1.100	1.154	62	1.106	1.168

No	ODTW	2014			2015			2016		
		Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Bintang	Non Bintang	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	43	356	399	57	362	419	62	358	420
2	Kab. Sleman	26	366	392	26	363	389	32	360	392
3	Kab. Bantul	1	248	249	1	261	262	1	260	261
4	Kab. Kulon Progo	0	27	27	0	26	26	0	26	26
5	Kab. Gunungkidul	1	70	71	1	69	70	1	87	88
JUMLAH		71	1.067	1.138	85	1.081	1.166	96	1.091	1.187

Lampiran 5
Perkembangan Jumlah Restoran Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2011-2016
(Dalam satuan unit)

No	DATI II	2011	2012	2013	2014	2015	2016
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	289	291	298	313	327	350
2	Kab. Sleman	56	59	59	65	65	77
3	Kab. Bantul	-	-	1	1	1	1
4	Kab. Kulon Progo	-	18	18	2	4	4
5	Kab. Gunungkidul	-	-	-	30	64	168
JUMLAH		345	368	376	411	461	600

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية الإندونيسية

Lampiran 6
Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2011-2016
(Dalam satuan rupiah)

No	DATI II	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Yogyakarta	18.206.090.000.000	19.189.075.000.000	20.239.558.000.000	21.307.764.000.000	22.393.015.000.000	23.538.102.000.000
2	Kab. Sleman	22.645.852.000.000	23.957.113.000.000	25.367.414.000.000	26.713.071.000.000	28.098.007.000.000	29.573.895.000.000
3	Kab. Bantul	12.728.666.290.000	13.407.021.780.000	14.138.719.300.000	14.851.124.130.000	15.588.520.430.000	16.377.984.320.000
4	Kab. Kulon Progo	5.246.150.000.000	5.475.150.000.000	5.741.660.000.000	6.004.320.000.000	6.281.800.000.000	6.580.780.000.000
5	Kab. Gunungkidul	9.248.011.000.000	9.695.980.000.000	10.177.433.000.000	10.639.792.000.000	11.152.363.000.000	11.697.447.000.000
JUMLAH		68.074.769.290.000	71.724.339.780.000	75.664.784.300.000	79.516.071.130.000	83.513.705.430.000	87.768.208.320.000

Lampiran 7
Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan orang)

No	DATI II	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Yogyakarta	392.506	397.594	402.679	407.667	412.704	417.744
2	Kab. Sleman	1.116.184	1.128.943	1.141.733	1.154.501	1.167.481	1.180.479
3	Kab. Bantul	922.104	934.674	947.072	959.445	972.511	983.527
4	Kab. Kulon Progo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	416.683
5	Kab. Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	722.479
JUMLAH		3.509.997	3.552.462	3.594.854	3.637.116	3.680.176	3.720.912

Lampiran 8
Pendapatan Perkapita Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
(Dalam satuan rupiah)

No	DATI II	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Yogyakarta	46.384.234	48.262.989	50.262.263	52.267.571	54.259.263	56.345.757
2	Kab. Sleman	20.288.637	21.220.835	22.218.342	23.138.197	24.067.207	25.052.453
3	Kab. Bantul	13.803.938	14.344.062	14.928.875	15.478.870	16.029.146	16.652.298
4	Kab. Kulon Progo	13.308.346	13.733.470	14.240.970	14.726.974	15.239.763	15.793.253
5	Kab. Gunungkidul	13.500.687	13.999.818	14.535.224	15.032.329	15.591.561	16.190.709
JUMLAH		107.285.841	111.561.174	116.185.674	120.643.941	125.186.941	130.034.470

Lampiran 9

Hasil Estimasi *Common Effect*

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/30/18 Time: 16:52
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBYEK?	1.66E-11	1.16E-11	1.426350	0.1666
WISATAWAN?	-0.001882	0.016414	-0.114685	0.9096
HOTEL?	1.19E-06	2.38E-07	4.991688	0.0000
RESTORAN?	-0.011244	0.002299	-4.891469	0.0001
PENDAPATAN?	-0.004574	0.003045	-1.502172	0.1461
C	2012.210	0.551978	3645.453	0.0000
R-squared	0.680223	Mean dependent var		2013.500
Adjusted R-squared	0.613602	S.D. dependent var		1.737021
S.E. of regression	1.079748	Akaike info criterion		3.168188
Sum squared resid	27.98052	Schwarz criterion		3.448428
Log likelihood	-41.52283	Hannan-Quinn criter.		3.257839
F-statistic	10.21044	Durbin-Watson stat		0.661060
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 10

Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/30/18 Time: 16:54
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBYEK?	1.66E-11	1.31E-11	1.260719	0.2219
WISATAWAN?	0.006838	0.025861	0.264421	0.7942
HOTEL?	1.13E-06	2.95E-07	3.814583	0.0011
RESTORAN?	-0.003156	0.020818	-0.151592	0.8810
PENDAPATAN?	0.008672	0.008171	1.061293	0.3012
C	2009.186	4.463662	450.1205	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KOTAYOGYAKARTA—				
C	-4.331137			
_SLEMAN—C	-1.272273			
_BANTUL—C	1.215689			
_KULONPROGO—C	3.135930			
_GUNUNGKIDUL—C	1.251791			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.794578	Mean dependent var		2013.500
Adjusted R-squared	0.702138	S.D. dependent var		1.737021
S.E. of regression	0.948009	Akaike info criterion		2.992296
Sum squared resid	17.97442	Schwarz criterion		3.459362
Log likelihood	-34.88444	Hannan-Quinn criter.		3.141714
F-statistic	8.595623	Durbin-Watson stat		0.940218
Prob(F-statistic)	0.000036			

Lampiran 11

Hasil Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/30/18 Time: 16:58
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30
 Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBYEK?	1.62E-11	1.16E-11	1.395462	0.1757
WISATAWAN?	0.000664	0.020758	0.031984	0.9747
HOTEL?	1.25E-06	2.52E-07	4.968666	0.0000
RESTORAN?	-0.012873	0.003662	-3.515682	0.0018
PENDAPATAN?	-0.001093	0.004388	-0.249092	0.8054
C	2012.048	0.849661	2368.059	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KOTAYOGYAKARTA—				
C	-0.567504			
_SLEMAN—C	0.135514			
_BANTUL—C	0.526264			
_KULONPROGO—C	0.494153			
_GUNUNGKIDUL—C	-0.588428			
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.852635	0.4317
Idiosyncratic random			0.978345	0.5683
Weighted Statistics				
R-squared	0.738327	Mean dependent var		854.1329
Adjusted R-squared	0.683812	S.D. dependent var		1.737021
S.E. of regression	0.976737	Sum squared resid		22.89636
F-statistic	13.54353	Durbin-Watson stat		0.817446
Prob(F-statistic)	0.000002			

Lampiran 12

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.968981	(9,15)	0.1182
Cross-section Chi-square	23.398851	9	0.0054

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/18 Time: 16:58

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBYEK?	6.56E+08	2.40E+08	2.733279	0.0116
WISATAWAN?	9935.780	3701.477	2.684275	0.0130
HOTEL?	10022837	41988463	0.238705	0.8134
RESTORAN?	-27360212	31621645	-0.865237	0.3955
PENDAPATAN?	1694.846	338.4806	5.007217	0.0000
C	-4.32E+10	9.29E+09	-4.643219	0.0001
R-squared	0.881302	Mean dependent var		4.35E+10
Adjusted R-squared	0.856573	S.D. dependent var		4.70E+10
S.E. of regression	1.78E+10	Akaike info criterion		50.21924
Sum squared resid	7.60E+21	Schwarz criterion		50.49948
Log likelihood	-747.2886	Hannan-Quinn criter.		50.30889
F-statistic	35.63871	Durbin-Watson stat		1.345004
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 13 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.413017	5	0.4916

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
OBYEK?	0.000000	0.000000	0.000000	0.9507
WISATAWAN?	0.006838	0.000664	0.000238	0.6889
HOTEL?	0.000001	0.000001	0.000000	0.4079
RESTORAN?	-0.003156	-0.012873	0.000420	0.6354
PENDAPATAN?	0.008672	-0.001093	0.000048	0.1566

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/18 Time: 17:00

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2009.186	4.463662	450.1205	0.0000
OBYEK?	1.66E-11	1.31E-11	1.260719	0.2219
WISATAWAN?	0.006838	0.025861	0.264421	0.7942
HOTEL?	1.13E-06	2.95E-07	3.814583	0.0011
RESTORAN?	-0.003156	0.020818	-0.151592	0.8810
PENDAPATAN?	0.008672	0.008171	1.061293	0.3012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.794578	Mean dependent var	2013.500
Adjusted R-squared	0.702138	S.D. dependent var	1.737021
S.E. of regression	0.948009	Akaike info criterion	2.992296
Sum squared resid	17.97442	Schwarz criterion	3.459362
Log likelihood	-34.88444	Hannan-Quinn criter.	3.141714
F-statistic	8.595623	Durbin-Watson stat	0.940218
Prob(F-statistic)	0.000036		

Lampiran 14

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PAD?

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/30/18 Time: 17:06

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.99E+10	9.78E+09	-4.081798	0.0004
OBYEK?	6.58008	2.13008	3.095043	0.0049
WISATAWAN?	8.410427	3.969465	2.118781	0.0447
HOTEL?	2.1676646	4.4071994	0.491846	0.6273
RESTORAN?	-2.4642843	4.0500996	-0.608450	0.5486
PENDAPATAN?	1.626438	3.068548	5.300351	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.14E+10	0.3577
Idiosyncratic random			1.52E+10	0.6423
Weighted Statistics				
R-squared	0.889696	Mean dependent var		2.66E+10
Adjusted R-squared	0.866716	S.D. dependent var		4.12E+10
S.E. of regression	1.51E+10	Sum squared resid		5.44E+21
F-statistic	38.71618	Durbin-Watson stat		1.718431
Prob(F-statistic)	0.000000			